

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian bab – bab di atas dalam tulisan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Biola Banyuwangi, dilihat dari segi teknik, nada, dan cara bermain sangat berbeda dengan cara barat. Karena masyarakat Banyuwangi tidak ingin disamakan dengan cara barat, mereka ingin memiliki penciptaan sendiri tentang teknik permainan biolanya, jadi sudah dinamakan bukan biola barat lagi tetapi disebut biola Banyuwangi, karena sudah berubah semua struktur caranya. Pada bentuk biola Banyuwangi, dari bentuk badan biolanya lebih besar dari biola barat hampir sama seperti viola besarnya.

Biola dalam musik etnik Banyuwanginya mempunyai perkembangan yang sangat unik. Perkembangan biola dari awal hingga sekarang, yang dahulunya Banyuwangi dalam musik etniknya hanya memakai suling, tetapi sekarang sudah ada penambahan alat musik biola. Karena dahulu suling hanya ada yang berlaraskan slendro saja. Tetapi karena terus berkembangnya musik etnik banyuwangi, seperti Gandrung yang memakai nada pelog, maka masyarakat Banyuwangi memilih biola untuk menjadi melodi utama dalam gandrung dan menjadi ciri khas musik Gandrung Banyuwangi. Dalam segi fungsi biola di musik etnik Banyuwangi adalah untuk mengiring si penyinden, dan menjadi melodi utama dalam suatu lagu Banyuwangi.

Pada perkembangan biola di daerah Banyuwangi, yang menerima alat musik barat untuk masuk ke dalam suatu pertunjukan musik tradisinya. Hal tersebut kurang begitu wajar mengingat daerah banyuwangi masih berada dalam teritorial Jawa yang biasanya, kesenian menggunakan media gamelan.

Namun, hal tersebut menjadi sebuah pengecualian untuk daerah Banyuwangi, mereka memakai alat musik barat sebagai alat musik yang dominan pada pertunjuknya. Mereka menggantikan alat musik suling dengan biola karena, biola tersebut dapat menghasilkan nada-nada yang tinggi yang tidak terdapat pada suling dan bisa masuk ke Slendro maupun pelog.

Saran

Dari seluruh hasil penelitian, adapun saran-saran yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dokumentasi tentang biola di musik etnik Banyuwangi, khususnya dokumentasi pada awal masuknya biola ke Banyuwangi diperbanyak agar pembaca tidak mengalami kesulitan dalam mencari dan menemukan dokumentasi biola di musik etnik Banyuwangi.
2. Untuk para pemain musik etnik Banyuwangi, diharapkan bisa terus menjaga dan melestarikan budaya lokal seperti musik etnik Banyuwangi ini, karena sudah sangat jarang budaya lokal yang bisa bertahan di daerahnya karena pengaruh budaya asing yang sudah masuk ke dalam lingkup budaya lokal.
3. Untuk pemerintah daerah, khususnya kota Surabaya dan terutama Banyuwangi diharapkan bisa ikut berpartisipasi dalam pelestarian dan

pengembangan kesenian lokal, khususnya pertunjukan musik etnik Banyuwangi yang menjadi mascot dan ciri khas Banyuwangi.

4. Untuk mahasiswa/I, khususnya mahasiswa/I Jurusan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta diharapkan dapat mempelajari dan ikut melestarikan kesenian daerah, khususnya biola di musik etnik Banyuwangi, agar tetap bertahan dan terus berkembang dengan mempelajari dan mengamati perkembangan musik yang ada di dalam musik etnik Banyuwangi sehingga dapat memberikan masukan positif kepada para pemain musik maupun pecinta musik etnik Banyuwangi.

Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Biola dalam musik etnik Banyuwangi diharapkan memiliki regenerasi agar tetap bisa dilestarikan dan tetap dapat bertahan walaupun ada perkembangan jaman dengan cara mengajarkan kepada generasi baru terutama pada permainan biolanya, agar banyak generasi muda yang mencoba belajar bagaimana cara memainkannya. Kegiatan ini diharapkan dapat berlangsung di tempat pertunjukan yang ada di Surabaya maupun Banyuwangi, agar tetap lestari.
2. Untuk tetap mempertahankan musik etnik banyuwangi khususnya biola Banyuwangi, diharapkan juga adanya pelatihan alat musik pengiring dan biola yang terdapat dalam musik etnik Banyuwangi.